



# Radikalisme dan Homeschooling

## Menakar Ketahanan dan Kerentanan



### “Spiral of Encapsulation”

Pengucilan diri anak-anak dari nilai-nilai umum kewargaan

Penelitian ini berasumsi bahwa *Homeschooling* memiliki potensi untuk menciptakan apa yang disebut oleh Della Porta sebagai “spiral Of Encapsulations” yaitu pengucilan diri yang semakin lama semakin dalam dan menyendiri sehingga menjauhkan anak-anak dari nilai-nilai umum kewargaan.

### Intoleransi dan radikalisme tumbuh di banyak sekolah dan kampus

Survei nasional PPIM UIN 2017

Sebelumnya, survei nasional PPIM UIN Jakarta pada 2017 dan 2018 menyebutkan bahwa intoleransi dan radikalisme tumbuh di banyak sekolah dan kampus.



*Homeschooling* menyediakan latar pendidikan yang ideal untuk mendukung beberapa prinsip fundamentalis

Tidak hanya Indonesia, Amerika Serikat pun sedang mengalami hal serupa. Penelitian Kunzman (2010), mengatakan *Homeschooling* menyediakan latar pendidikan yang ideal untuk mendukung beberapa prinsip fundamentalis.

## Metode Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Metode *Snowballing*. Wawancara & Observasi FGD dilakukan selama bulan Agustus sampai September 2019.



Observasi



Interview



FGD

## Jenis Homeschooling

- 21 Homeschooling Tunggal
- 12 Homeschooling Majemuk
- 20 Homeschooling Komunitas

## 6 wilayah penelitian

Penelitian ini melibatkan 53 *Homeschooling* yang tersebar di 6 wilayah berbeda, yaitu: Padang, Jadetangsel, Bandung, Solo, Surabaya, dan Makassar.



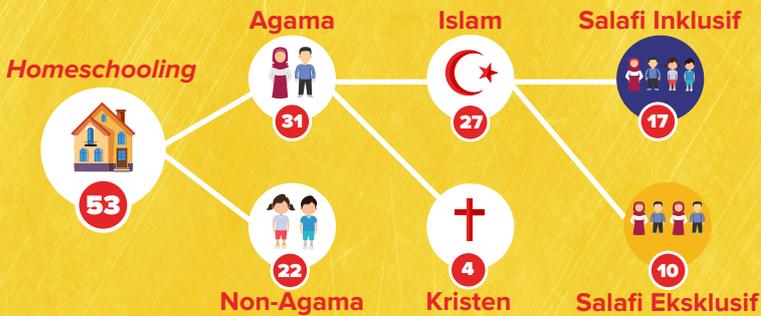
- <https://conveyindonesia.com/>
- <https://ppim.uinjkt.ac.id/>
- @conveyindonesia
- @conveyindonesia
- @ConveyID

# Radikalisme dan *Homeschooling*

## Menakar Ketahanan dan Kerentanan

### Kategori *Homeschooling*

Berdasarkan observasi dan wawancara, *Homeschooling* di 6 wilayah penelitian dibagi menjadi beberapa kategori.



### Perbedaan *Homeschooling* Salafi Inklusif dan Salafi Eksklusif

#### Salafi Inklusif

- ✓ Memperkenalkan keragaman Indonesia;
- ✓ Bersedia bergaul dengan pemeluk agama selain Islam;
- ✓ Menerapkan kurikulum nasional (termasuk Pancasila, PPKN, dan Bahasa Indonesia);
- ✓ Menolak mengucapkan selamat hari raya agama lain; tetapi bisa menerima jika ada yang melakukan.

#### Salafi Eksklusif

- ✓ Fokus pada kelompok sendiri;
- ✓ Tidak bergaul dengan pemeluk agama selain Islam;
- ✓ Tidak menerima siswa non-Muslim;
- ✓ Menerapkan kurikulum sendiri, sedangkan kurikulum nasional hanya untuk ujian penyeteraan (termasuk Pancasila, PPKN, dan Bahasa Indonesia);
- ✓ Menolak mengucapkan selamat hari raya agama lain; dan secara mutlak menolaknya.

### Perbedaan *Homeschooling* Berbasis Non-Agama dan Berbasis Agama

Apa yang membedakan antara *Homeschooling* berbasis nonagama dan berbasis agama? Perbedaannya ada pada **fokus pendidikan**.



#### Non-Agama

Fokus kepada minat, bakat, dan kebutuhan anak.



#### Agama

Menempatkan agama jadi bagian paling utama dalam pendidikan.

### Definisi Salafi dalam Konteks *Homeschooling*

- 1 Bentuk praktik pendidikan yang diajarkan pada periode as-salaf al-shalih;
- 2 Menggunakan referensi literatur salafi dalam pelajaran Islam;
- 3 Menjadikan Tahfidz al-Qur'an sebagai materi pokok.

### Radikalisme dalam Konteks Pendidikan

- 1 Menolak secara ideologis NKRI dalam berbagai bentuknya;
- 2 Intoleran terhadap keragaman;
- 3 Menolak berinteraksi dengan komunitas lain yang berbeda;
- 4 Mendukung kekerasan dalam berbagai bentuknya.

# Radikalisme dan *Homeschooling*

## Menakar Ketahanan dan Kerentanan



### Permendikbud No. 129/2014

*Homeschooling* adalah proses layanan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua/ keluarga di rumah atau tempat lain dalam bentuk tunggal, majemuk, dan komunitas.

Definisi *Homeschooling* pada penelitian ini merujuk pada Permendikbud No. 129/2014 yang menyebutkan “layanan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua/keluarga di rumah atau tempat-tempat lain dalam bentuk tunggal, majemuk, dan komunitas di mana proses pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana kondusif agar setiap potensi peserta didik yang unik dapat berkembang secara maksimal.”

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur **ketahanan** dan **kerentanan** *Homeschooling* terhadap radikalisme.



### Tolok Ukur Ketahanan

- ✓ Mengajarkan pendidikan Agama, pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Bahasa Indonesia (Permendikbud No. 129 Tahun 2014);
- ✓ Penerapan kurikulum nasional;
- ✓ Terbuka terhadap kelompok dan agama lain yang berbeda.



### Tolok Ukur Kerentanan

- ✓ Tidak menerapkan kurikulum nasional (Permendikbud No. 129 Tahun 2014);
- ✓ Tidak melakukan upacara bendera Merah-Putih;
- ✓ Tidak mengenalkan simbol-simbol negara;
- ✓ Tidak terbuka terhadap kelompok dan agama lain yang berbeda.

Pemetaan ini kemudian dianalisa menggunakan tolok ukur kerentanan dan ketahanan terhadap radikalisme yang jadi temuan utama penelitian ini.



### Non-Agama dan Salafi Inklusif

Siswa-siswa yang berada di *Homeschooling* berbasis non-agama dan Islam Salafi-Inklusif, baik majemuk maupun komunitas, **memiliki ketahanan diri dari paparan ideologi keagamaan radikal.**



### Salafi Eksklusif

Pada *Homeschooling* tunggal berbasis Islam Salafi eksklusif **siswa-siswa lebih rentan terhadap radikalisme karena mengalami spiral pengucilan diri.**



## Masalah Regulasi

Tidak ada petunjuk pelaksana serta petunjuk teknis permendikbud No.129/2014, dan tidak ada divisi khusus untuk mengawasi dan mengevaluasi *Homeschooling*.



## Rekomendasi Kepada Stakeholder

- 1 **Membuat petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan Permendikbud Nomor 129/2014;**
- 2 **Membuat database yang komprehensif;**
- 3 **Divisi khusus pada dinas pendidikan yang bertugas menjamin mutu penyelenggaraan *Homeschooling*;**
- 4 **Mewajibkan siswa *Homeschooling* bersosialisasi dengan keragaman kelompok masyarakat.**



<https://conveyindonesia.com/>

<https://ppim.uinjkt.ac.id/>

@conveyindonesia

@conveyindonesia

@ConveyID